

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif (Fadil, 2020). Berdasarkan definisi, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan sebuah proses yang di mana data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dalam bentuk deskripsi terkait suasana atau keadaan objek secara menyeluruh yang bersifat fakta, baik itu lisan maupun tertulis. Dalam hal ini, penelitian kualitatif berfokus pada observasi langsung dan mengumpulkan dokumen resmi untuk mendapatkan data-data yang ingin diteliti. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas bukan kuantitas, sehingga peneliti cenderung memakai pengumpulan data secara langsung seperti yang disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan definisi, paradigma penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui realitas sosial yang dikonstruksikan melalui cara berpikir dan bertanya terhadap fenomena tertentu (Widyandani, 2014). Berdasarkan paradigma penelitian, pendekatan kualitatif termasuk ke dalam kategori paradigma konstruktivis karena ingin melihat bagaimana suatu fenomena atau realitas dikonstruksi dan dengan mekanisme apa untuk memahami konstruksi dibentuk. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat pemberitaan dari dua media yaitu dari permasalahan yang diangkat yaitu pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia.

Dalam hal ini, paradigma konstruktivisme mendekati prinsip dari analisis framing yang menekankan bahwa wartawan dan tim redaksi menjadi penentu dalam mengkonstruksi realita dalam beritanya. Paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau sebuah realitas yang dibentuk. Hal ini didasarkan pada realita yang ada dalam masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan,

tetapi dari dua komunikator dan komunikan membentuk dan bertukar makna (Gunasti, 2020). Paradigma konstruktivisme adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme ingin melihat bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksikan dan bagaimana ia dibentuk. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena dianggap paling mendekati dalam menggambarkan pengemasan pemberitaan dan juga menjelaskan objek atau masalah yang diangkat dengan menggunakan analisis isi kualitatif.

3.2. Metode Penelitian

Sugiyono dalam Fadil (2020), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan dari fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam mencari metode penelitian harus memperhatikan empat kata kunci yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kemudahan penggunaan. . Sedangkan , Darmadi dalam Widyandani (2014), mendefinisikan metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan kegunaan dari fenomena yang akan dijadikan penelitian. Cara ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini berarti kegiatan pada penelitian ini dapat didasarkan pada ciri- ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Dari pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa metode penelitian menjadi cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berbagai langkah atau prosedur pencarian yang dilakukan dengan metode analisis isi dimulai dengan menentukan tujuan pencarian, mengisi formulir koding, menghitung reliabilitas dan menganalisis hasil. (Fadil, 2020). Dalam memenuhi persyaratan sistem, beberapa kategori harus digunakan dalam kategori konten . Menurut Andi Noviyanti dalam Fadil (2020) objektivitas berita termasuk ke dalam berita-berita lingkungan yang dapat diukur dengan memakai beberapa metode jurnalistik pada umumnya diantaranya metode analisis isi kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Moleong oleh Fadil (2020), mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah informasi yang diperoleh kemudian dan dikumpulkan secara langsung berupa gambaran atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara keseluruhan dan berupa tuturan lisan atau tulisan. Maksudnya, penelitian ini mendeskripsikan baik secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi atau objek tertentu dengan menggambarkan realitas yang sedang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas, dan bahan yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner melainkan dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan perspektif proses daripada hasil yang dicapai. Hal ini karena hubungan antar bagian yang diperiksa menjadi lebih jelas jika dilihat secara proses.

3.3. Unit Analisis

Menurut Ihalauw mendefinisikan unit analisis adalah sumber yang dijadikan untuk memperoleh data yang menggambarkan analisis yang akan diteliti (Widyandani, 2014). Sedangkan, menurut Hamidi mendefinisikan bahwa unit analisis adalah unit tertentu yang dianggap sebagai obyek penyelidikan (Khotimah, 2017). Dengan demikian, bergantung pada fokus masalah, unit analisis penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, objek, wilayah, dan waktu tertentu.

Unit analisis adalah bagian dari data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau dokumen dalam penelitian kualitatif (Bungin, 2013). Pemilihan unit analisis yang tepat juga sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Miles dan Huberman (2014) mengatakan bahwa dalam memilih unit analisis, peneliti harus mempertimbangkan kriteria seperti signifikansi, relevansi, keunikan, dan kemudahan untuk diakses.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dari penelitian, harus memiliki subjek yang akan diteliti. Pada hal ini, objek penelitian atau sebagai unit analisis yang digunakan oleh peneliti. Unit analisis yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 artikel berita dari 2 media *Online* nasional yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dari 2 media *Online* yang sudah dipilih, semuanya memfokuskan kepada pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang secara sering dalam memberitakannya isunya dan sering dikonsumsi oleh masyarakat dalam mencari informasi dalam periode Januari - Desember 2022. Peneliti juga memilih kedua media tersebut juga ingin melihat bagaimana pembingkai berita hewan endemik di Indonesia pada portal berita media arus utama yang cukup sering dikunjungi oleh masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah informasi. Sehingga, akan terlihat Berikut merupakan tabel judul berita dari ke 2 portal berita *Online* yang akan dianalisis:

Berdasarkan dari dua portal berita *Online* tersebut yaitu Kompas.com dan Detik.com periode Januari - Desember 2022 yang memuat sebuah berita hewan endemik di Indonesia. Alasan mengapa jangka waktu pemberitaan yang diteliti bulan Januari - Desember 2022 karena terlihat banyak kasus pemberitaan hewan endemik dalam kurun waktu 1 tahun dan periodenya tahunnya paling baru serta pemberitaannya dapat diteliti dengan metode sesuai komponen dari konsep yang diteliti.

Tabel 3. 1 Unit Analisis Jumlah Berita

Portal Berita Daring	Jumlah Berita
Kompas.com	28
Detik.com	30
Jumlah Berita	58

Berdasarkan kedua portal berita *Online* tersebut yaitu periode Januari-Desember 2022 yang memuat berita tentang isu hewan endemik di Indonesia. Peneliti akan meneliti berita dari Kompas.com sebanyak 28 berita. Kemudian, berita dari Detik.com sebanyak 30 berita.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Widyandani (2014), cara atau Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dapat bermacam-macam

teknik diantaranya observasi, survei, wawancara dan dokumentasi. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data saja yaitu observasi dan dokumentasi pada Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Periode Januari – Desember 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Windaryati (2018), Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung, termasuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Sugiyono dalam Widyandani (2014) menyatakan bahwa Dokumentasi, misal cara memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi penunjang penelitian; Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi kemudian mengamatinya untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Periode Januari – Desember 2022 berdasarkan kriteria penelitian. Kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu banyaknya media yang memberitakan ancaman kepunahan hewan endemik di Indonesia dan kepemilikan media yang berbeda-beda

2. Data Sekunder

Menurut Bungin dalam Fadil (2020), Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber data lain dan diperlukan untuk penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pemberitaan dari portal berita *Online* yang berkaitan dengan ancaman kepunahan hewan endemik di Indonesia. Pengumpulan data penelitian sekunder dapat dilakukan dengan mencari studi pustaka. Di mana, teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan serangkaian buku, jurnal *Online*, majalah, artikel *Online* dan skripsi

yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian dan lain-lain. Kemudian diolah dan dianalisis, dianggap sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, pencarian literatur digunakan. Ini adalah cara mengumpulkan informasi dari berbagai tinjauan literatur tentang topik dan studi yang terkait dengan topik yang dibahas. Penulis kemudian mencoba mengkompilasi data yang diperoleh melalui penelusuran literatur ini dari beberapa referensi. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung informasi utama yang diperoleh, terutama dari bahan pustaka, penelitian sebelumnya, buku, jurnal, artikel online, dll. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis dan pengolahan data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yakni Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Kompas.com dan Detik.com Periode Januari – Desember 2022.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian data sangat diperlukan untuk melakukan keadilan terhadap kredibilitas data. Hal ini penting untuk mengingat validitas penelitian kualitatif, yang membutuhkan lebih banyak bukti sehingga hasil penelitian yang diterima tidak dapat dipertanyakan. Untuk mengukurnya dalam penelitian kualitatif, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut empat kriteria berdasarkan validitas penelitian menurut Sugiyono dalam Windaryati (2018), validitas penelitian ini dapat ditentukan berdasarkan empat kriteria: kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*reliability*) dan kepastian (*verifiability*). Teknik pengujian data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *Credibility* dan *Confirmability*

1. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti kemudian mengevaluasi hasil penelitiannya untuk mengetahui bagaimana kaitannya dengan fungsi penelitian. *Confirmability* Merupakan teknik konfirmabilitas data atau pengujian objektivitas. Teknik ini cocok digunakan untuk menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses

penelitian. Pada penelitian ini peneliti memakai rumus Holsti untuk uji reabilitas antar coder. Rumus Holsti diperkenalkan oleh R. Holsti. Keandalan ditunjukkan dalam persentase kesamaan, yaitu berapa banyak kesamaan antara programmer (Eriyanto, Analisis Isi, 2013).

Pada penelitian ini peneliti memakai rumus Holsti untuk uji reabilitas antar coder. Rumus Holsti diperkenalkan oleh R. Holsti. Keandalan ditunjukkan dalam persentase kesamaan, yaitu H. berapa banyak kesamaan antara programmer (Eriyanto, 2013). Berikut formula Holsti:

:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Holsti

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam formula Holsti, reabilitas bergerak antara 0 hingga 1, yang berarti 0 tidak ada satupun yang disetujui oleh para coder dan 1 yang artinya persetujuannya sempurna antar para coder. Semakin tinggi angka maka semakin tinggi juga tingkat reliabilitasnya. 0,7 atau 70% ialah angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Jika, hasil menunjukan angka 0,7 atau 70% menandakan bahwa alat ukur benar-benar reliabel. Namun, Jika hasil perhitungan menunjukan nilai di bawah 0,7 atau 70%, meteran bukanlah alat yang dapat diandalkan (Eriyanto, 2013). Pengujian ini menggunakan dua coder yakni, Rafli Goenito Diwanggoro sebagai pengkoding 1 dan Annita Rahmawati Dewi sebagai pengkoding 2.

Pada penelitian ini, syarat untuk menjadi coder 2 yaitu mengerti terkait analisis isi, pengemasan berita terkait konsep didalamnya, dan juga sudah pernah membaca pemberitaan hewan endemik di Indonesia sesuai dengan objek penelitian ini. Sehingga coder 2 pada penelitian ini yaitu Annita Rahmawati Dewi sudah memenuhi syarat dalam menjadi coder 2 penelitian ini. *Coding Sheet* dikatakan valid apabila memiliki batasan dan definisi yang sama antara coder 1 dan coder 2.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Realibilitas (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Realibilitas CR=2m/N1+N2	Presentase
Jenis Berita	1. <i>Hard News</i>	6	5	2(5)/ 6+5	91%
	2. <i>Soft News</i>	38	40	2(38)/ 38+40	97%
	3. <i>Feature News</i>	14	12	2(12)/ 14+12	92%
	4. <i>Investigative News</i>	-	-	-	-
Nilai Berita	1. <i>Prominence</i> (Ketenaran dan Ketokohan)	34	34	2(34)/ 34+34	100%
	2. <i>Timeliness</i> (Kebaruan dan Aktualitas)	38	38	2(38)/ 38+38	100%
	3. <i>Proximity</i> (Kedekatan)	48	48	2(48)/ 48+48	100%
	4. <i>Impact</i> (Dampak)	27	27	2(27)/ 27+27	100%
	5. <i>Magnitude</i> (Skala dan Ukuran Peristiwa)	-	-	-	-
	6. <i>Conflict</i> (Konflik Pro dan Kontra)	12	12	2(12)/ 12+12	100%
	7. <i>Human Interest</i> (Dampak Emosi dan Kemanusiaan)	49	49	2(49)/ 49+49	100%
5W+1H	1. <i>What</i>	58	58	2(58)/ 58+58	100%
	2. <i>When</i>	42	42	2(42)/ 42+42	100%
	3. <i>Who</i>	58	58	2(58)/ 58+58	100%
	4. <i>Why</i>	58	58	2(58)/ 58+58	100%
	5. <i>Where</i>	58	58	2(58)/ 58+58	100%
	6. <i>How</i>	57	57	2(57)/ 57+57	100%
Nada Berita	Positif	36	36	2(36)/ 36+36	100%
	Netral	11	15	2(11)/ 11+15	85%
	Negatif	9	7	2(7)/ 11+7	87%

Pada tabel 3.3 diatas diperlihatkan bila hasil hasil pengujian realibilitas pada semua indikator antara coder 1 dan coder 2, semua persentasenya diatas 70%. Karena, menurut rumus Holsti bila 0,7 atau 70% ialah angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Jika, hasil menunjukkan angka diatas 0,7 atau 70% menandakan bahwa alat ukur benar-benar reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bila semua indikator anantara coder 1 dan 2 dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empirik yang diperoleh menghasilkan data kualitatif yang berupa sekumpulan kata-kata konkrit, melainkan bukan sebuah rangkaian angka dan tidak bisa dikategorikan/diklasifikasikan. Data dapat dikumpulkan dengan beberapa cara (observasi, kutipan dokumen), akan tetapi analisis kualitatif masih memakai kalimat normal

Menurut Miles dan Humberman dalam Fadil (2020), menyebutkan bahwa proses dalam menganalisis data dibagi kedalam beberapa proses, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode analisis data yaitu reduksi data, yang digunakan untuk mempertajam jawaban tergantung topik penelitian. Pada langkah selanjutnya, peneliti mencoba mengumpulkan informasi kemudian meringkasnya dan memasukkannya ke dalam klasifikasi atau kategori sesuai dengan konsep yang digunakan.

Ketidakterpahaman dan Validitas. Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang digunakan relevan, lengkap dan dapat sesuai dengan setiap kategori yang dibuat. Proses terakhir adalah memeriksa pernyataan pesan terhadap indikator paket di lembar kode dan menarik kesimpulan darinya.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode waktu berita yang diteliti hanya dibatasi selama kurun waktu 1 tahun, yaitu hanya pada Januari - Desember 2022. Hal tersebut dikarenakan terlihat banyak pemberitaan hewan endemik di Indonesia.